

Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Siswa Sekolah Dasar Bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur

**Abdul Qodir^{1*}, Ahmad Guntur Alfianto², Angernani Trias Wulandari³,
Dini Prastyo⁴**

^{1, 2, 3} STIKES Widyagama Husada Malang, Indonesia

⁴ Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia Sidoarjo, Indonesia

* abdulqodir@widyagamahusada.ac.id

Received 15-11-2023

Revised 28-11-2023

Accepted 01-12-2023

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang rentan bencana sehingga berbagai kebijakan dan undang-undang dibuat pemerintah untuk penanggulangan bencana serta mengurangi resiko bencana. Analisis situasi yang diperoleh pada mitra adalah desa Srigonco merupakan desa di pinggir Pantai Selatan Malang dan SDN Srigonco Kec. Bantur memiliki resiko tinggi terjadi bencana. Anak-anak rentan terhadap bencana karena mereka tidak memahami risiko, yang menyebabkan kurangnya persiapan diri untuk bencana. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa SDN 01 dan 02 Srigonco di Kabupaten Malang memahami kesiapsiagaan bencana dan mengurangi resiko bencana. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat diberikan dengan pelatihan pada 60 siswa, 30 siswa dari SDN Srigonco 1 dan 60 siswa dari SDN Srigonco 2. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian video tentang kesiapsiagaan bencana yang diikuti dengan simulasi. Hasil dari pengukuran rata-rata pengetahuan terdapat peningkatan dari 7,98 menjadi 9,02. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk memeberikan pemahaman tentang kebencanaan pada siswa tercapai.

Kata Kunci: Anak; Siswa SD ; Pelatihan

ABSTRACT

Indonesia is a country susceptible to disasters, necessitating the government to create policies and laws for disaster management and risk reduction. According to the situation analysis, Srigonco village, located on the south coast of Malang, has a high disaster risk, and SDN Srigonco Kec. Bantur is one of the affected areas. Due to a lack of awareness of the risks, children are particularly vulnerable to disasters, resulting in inadequate preparations. This activity is designed to enhance disaster preparedness and mitigate disaster risk among students of SDN 01 and 02 Srigonco in Malang Regency. The Community Service program will train 60 students, 30 each from SDN Srigonco 1 and SDN Srigonco 2. Counseling will be conducted through video presentations on disaster preparedness followed by simulations. The average knowledge measurement results have shown a significant increase from 7.98 to 9.02. Based on the findings, it can be inferred that the objective of imparting knowledge on disaster preparedness to students has been accomplished.

Keywords: Children; Elementary Students; Training;

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 27 tahun 2007 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam, atau manusia (UU, 2007) . Bencana dapat

menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan perburukan psikologis (Widayatun & Fatoni, 2016). Bencana alam sering terjadi tiba-tiba dan tanpa disangka seperti: badai, banjir, gempa bumi, tsunami dan erupsi. Secara singkat, bencana merupakan kondisi yang menyebabkan efek destruktif dipicu oleh alam atau perbuatan manusia dan melampaui sumberdaya yang tersedia dari sebuah wilayah atau komunitas. Di Indonesia, bencana alam telah merusak banyak sektor termasuk pendidikan. Bencana dapat mempengaruhi bangunan sekolah dan infrastrukturnya, yang terdiri dari siswa, guru, dan anggota komunitas sekolah. Komunitas sekolah harus siap untuk mengurangi risiko di sekolah. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan, komunitas sekolah diberikan Pendidikan tentang kesehatan siaga bencana (Nakamura et al., 2017; Saparwati & Trimawati, 2020).

Adanya bencana menimbulkan beragam potensi permasalahan kesehatan yang berdampak bagi masyarakat. Dampak ini akan dirasakan lebih parah oleh kelompok rentan bencana. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1(15) disebutkan bahwa kelompok rentan adalah bayi, anak usia di bawah lima tahun, anak-anak, ibu hamil atau menyusui, penyandang cacat dan orang lanjut usia. Upaya perlindungan pada kelompok rentan tersebut tentunya perlu untuk diprioritaskan mulai dari penyelamatan, evakuasi, pengamanan sampai dengan pelayanan kesehatan dan psikososial (Dyregrov et al., 2018; Simandalahi et al., 2019).

Kelompok usia anak menjadi kelompok rentan bencana sebab pada usia anak-anak, kekuatan fisik masih kurang dan lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi psikis dianggap belum stabil. Anak-anak rentan terhadap bencana karena mereka kurang memahami risiko di sekitar mereka, yang mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana (Midtbust et al., 2018). Data menunjukkan bahwa banyak korban bencana adalah anak-anak usia sekolah. Korban anak usia sekolah ini terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini sangat penting untuk memahami dan mengarahkan tindakan apa yang harus dilakukan saat ancaman yang ada di sekitarnya terjadi untuk mengurangi risiko bencana (Dyregrov et al., 2018; Taylor & Peace, 2015).

Fakta bahwa sekitar 66 juta anak terkena dampak bencana setiap tahun di seluruh dunia. Jika anak-anak memiliki pengetahuan yang baik tentang bencana, mereka dapat menghasilkan generasi yang tahan terhadap bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang kuat (Pascapurnama et al., 2018; Qurrotaini et al., 2022). Hasil pengkajian data menunjukkan terdapat 2 sekolah dasar di desa Srigonco. Pada awal tahun 2023 telah terjadi bencana angin puting beliung yang telah berdampak pada kerusakan bangunan sekolah. Bencana ini tidak menimbulkan korban. Srigonco merupakan desa di daerah pesisir Pantai yang memiliki resiko tinggi untuk terdampak jika terjadi bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, dan tidak menutup kemungkinan bencana alam yang lain. Berdasarkan hasil pengkajian sekolah pernah

mendapatkan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana pada tahun 2018, sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana kembali.

Tingginya resiko SDN 01 dan 02 Srigonco untuk terdampak bencana membuat pentingnya pemberian Pendidikan Siaga Bencana (PSB). PSB bertujuan untuk memberikan kumpulan pengetahuan yang terkait dengan upaya untuk mengetahui resiko, yang meliputi bagaimana mempersiapkan, mendukung, dan membangun kembali masyarakat saat bencana terjadi, serta mengurangi dampak bencana sehingga meningkatkan kesiapsiagaan dan tanggap darurat untuk menyelamatkan Masyarakat (Oktari et al., 2018; Taylor & Peace, 2015). Sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana, hal ini berperan dengan sangat strategis dalam upaya penanggulangan bencana. Anak-anak harus diberikan Pendidikan yang salah satunya dengan pelatihan tentang kebencanaan sehingga mengetahui resiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana (Ernawati et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diwujudkan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, sehingga ditemukan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berikut tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini: 1). Melakukan observasi lapangan, memberikan surat perijinan, melakukan kontrak serta berkoordinasi dengan kepala sekolah. 2). Rapat koordinasi dilakukan pada hari

Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 dengan target siswa kelas 5 SDN 01 Srigonco dan SDN 02 Srigonco. Rapat koordinasi mendapatkan hasil bahwa guru kelas baik SDN 01 Srigonco dan SDN Srigonco 2 akan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana dan simulasi bencana tsunami dan gempa bumi. Kegiatan Pendidikan Kesehatan akan diberikan di SDN 01 Srigonco dan pemindahan siswa SDN 02 Srigonco akan difasilitasi oleh panitia 3). Pendidikan kesehatan dan simulasi bertempat di halaman SDN 01 Srigonco, Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan diawali dengan Pendidikan Kesehatan dengan video edukasi tentang bencana gempa bumi, tsunami, dan banjir yang ada di Mobil Edukasi Penanggulangan Bencana (Mosipena) milik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dari siswa SD yang didampingi oleh tim pengabdian.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah operasional Puskesmas Bantur, khususnya di SDN 01 Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang, 30 siswa dari SDN 01 dan 30 siswa dari SDN 02 Bantur. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa Pendidikan Kesehatan dan simulasi kesiapsiagaan bencana pada siswa SD. Pada awal acara ini, dimulai dengan pelantunan doa sebagai langkah pertama, diikuti oleh penyanyian lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dan juga lagu bencana tsunami, kemudian sambutan oleh Kepala

Sekolah dan penyampaian materi tentang kesiapsiagaan bencana dilanjutkan dengan simulasi



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan dan Pemuatan Video tentang Bencana



Gambar 2. Simulasi Kesiapsiagaan Bencana



Gambar 3. Tim Pengabdian dengan Pihak sekolah dan BPBD Jatim

Tabel 1. Analisa rata-rata pengetahuan kesiapsiagaan siswa SD

Kegiatan	Nilai Rata-rata Pengetahuan
Pretest	7,98
Posttest	9,02

sumber : data primer (2023)

Menurut tabel diatas terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa SD tentang kesiapsiagaan bencana sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana, hal ini ditunjukkan dengan nilai pretest 7,98 dan setelah nilai post test 9,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa SD selama mengikuti kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Hasil ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ernawati et al., (2021), terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa SD setelah diberikan penyuluhan tentang mitigasi bencana. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena antusias tentang kegiatan baru dan ilmu baru yang siswa dapatkan (Ernawati et al., 2021; Qurrotaini et al., 2022). Siswa SD yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan mampu menyebarkan pengetahuannya tentang kesiapsiagaan bencana kepada keluarga serta dapat menerapkannya jika terjadi bencana di sekolah (Haryuni, 2018).

Secara umum, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari seluruh siswa SD, sekolah dan guru SDN 01 dan 02 Srigonco. Siswa juga antusias saat kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan ini membuat tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan untuk mempraktekkan kesiapsiagaan bencana sehingga saat bencana terjadi mengurangi resiko bertambahnya korban khususnya anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana pada siswa SDN Srigonco Desa Bantur Malang adalah: 1) Pelatihan kesiapsiagaan bencana memberikan ilmu baru kepada peserta untuk dapat mengenali dan mengetahui resiko bencana; 2) Pelatihan kesiapsiagaan bencana memberikan keterampilan siswa tentang mitigasi bencana; dan 3) Berdasarkan hasil pretest dan posttest didapatkan peningkatan pengetahuan kebencanaan pada siswa SDN 01 dan 02 Srigonco. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kebencanaan dari 7,98 sebelum diberikan pelatihan menjadi 9,02 setelah pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan program pengabdian Masyarakat ini berhasil sesuai dengan yang telah diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) di Stikes Widyagama Husada Malang atas bantuan finansial yang telah mereka berikan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Srigonco, dan Kepala Sekolah SDN 01 Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, yang telah menyediakan lokasi untuk acara pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyregrov, A., Yule, W., & Olff, M. (2018). Children and natural disasters. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(sup2), 1500823. <https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1500823>
- Ernawati, R., M Dirdjo, M., & Wahyuni, M. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana di SD Muhammadiyah 4 Samarinda*.
- Haryuni, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di "Yayasan Hidayatul Muhtadiin Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 133–139.
- Midtbust, L. G. H., Dyregrov, A., & Djup, H. W. (2018). Communicating with children and adolescents about the risk of natural disasters. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(sup2), 1429771. <https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1429771>
- Nakamura, H., Umeki, H., & Kato, T. (2017). Importance of communication and knowledge of disasters in community-based disaster-prevention meetings. *Safety Science*, 99, 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2016.08.024>
- Oktari, R. S., Shiwaku, K., Munadi, K., Syamsidik, & Shaw, R. (2018). Enhancing community resilience towards disaster: The contributing factors of school-community collaborative network in the tsunami affected area in Aceh. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 3–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.07.009>
- Pascapurnama, D. N., Murakami, A., Chagan-Yasutan, H., Hattori, T., Sasaki, H., & Egawa, S. (2018). Integrated health education in disaster risk reduction: Lesson learned from disease outbreak following natural disasters in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.07.013>
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–42.

- Saparwati, M., & Trimawati, W. F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *Pro Heal J Ilm Kesehat*, 2(1), 23–28.
- Simandalahi, T., Alwi, N. P., Sari, I. K., & Prawata, A. H. M. (2019). Edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 51–55.
- Taylor, H., & Peace, R. (2015). Children and cultural influences in a natural disaster: Flood response in Surakarta, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 13, 76–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2015.04.001>
- Widayatun, W., & Fatoni, Z. (2016). Permasalahan kesehatan dalam kondisi bencana: Peran Petugas kesehatan dan partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52.